

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
BERDASARKAN ANALISIS EKONOMI ISLAM PADA BANK
MUAMALAT CABANG PEMBANTU PAREPARE**



Oleh

HASNAWATI

NIM 14.2300.043

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
BERDASARKAN ANALISIS EKONOMI ISLAM PADA BANK
MUAMALAT CABANG PEMBANTUPAREPARE**



Oleh

HASNAWATI

NIM 14.2300.043

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

SKRIPSI
IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
BERDASARKAN ANALISIS EKONOMI ISLAM PADA BANK MUAMALAT
CABANG PEMBANTU PAREPARE

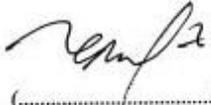
Disusun dan diajukan oleh

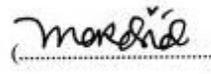
HASNAWATI
NIM 14.2300.043

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah
 Pada tanggal 11 Februari 2019
 Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.**  (.....)
 NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : **Dr. Arqam, M.Pd.**  (.....)
 NIP : 19740329 200212 1 001

Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
 NIP: 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan Analisis Ekonomi Islam pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Parepare

Nama Mahasiswa : Hasnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.043

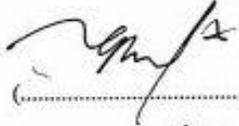
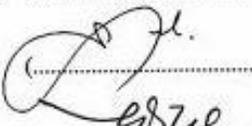
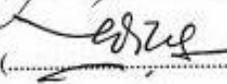
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare Nomor B.2968/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Sekertaris)	
Dr. Hj. Saidah, S.Hi., M.H.	(Anggota)	
Andi Bahri S, S.Th.I., M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan Analisis Ekonomi Islam pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Parepare

Nama Mahasiswa : Hasnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

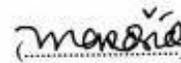
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.2968/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP : 19730129 200501 1 004



Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd.
NIP : 19740329 200212 1 001



Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



~~Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.~~
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (csr) berdasarkan analisis ekonomi Islam pada bank Muamalat capem Parepare”.

Shalawat dan taslim kepada Baginda Rasulullah saw, uswah umat manusia dalam segala hal. Shalawat dan taslim semoga juga senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat manusia yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Saleh Kode dan Ruhani, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada henti hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dengan sabar menyelesaikan skripsinya tepat pada waktunya.
3. Bapak Dr. Arqam, M.Pd selaku Dosen pembimbing kedua yang memberikan masukan, arahan, saran, dan juga selalu meluangkan waktu untuk diskusi, serta memberi motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsinya.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Saleh Kode dan Ruhani, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tiada henti hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada pihak Bank Muamalat capem Parepare yang telah menerima peneliti dengan sangat baik serta memberikan informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku (Rusni, Andi Rahmania, dan Ripaldi) yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasnawati
NIM : 14.2300.043
Tempat/ Tanggal Lahir : Pakkodi, 25 November 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*
berdasarkan Analisis Ekonomi Islam pada Bank
Muamalat cabang pembantu Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2018

Penyusun



HASNAWATI
NIM 14.2300.043

ABSTRAK

HASNAWATI, 14.2300.043. *Implementasi Corporate Social Responsibility (csr) berdasarkan analisis ekonomi Islam pada bank Muamalat capem Parepare*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (csr) pada perbankan syariah berdasarkan analisis ekonomi Islam.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana bank Muamalat melaksanakan berbagai bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (csr). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan di analisis berdasarkan ekonomi Islam. Bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh bank Muamalat capem Parepare ada di berbagai bidang seperti penyelenggaraan dzikir dan doa bersama anak yatim, gerakan bersih masjid, dan bangga berdonor darah untuk Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk deklarasi dari nilai Muamalat IDEAL yang tercantum didalamnya yaitu nilai Islami, Modern, Profesional, dan juga upaya untuk menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi beaya perusahaan.

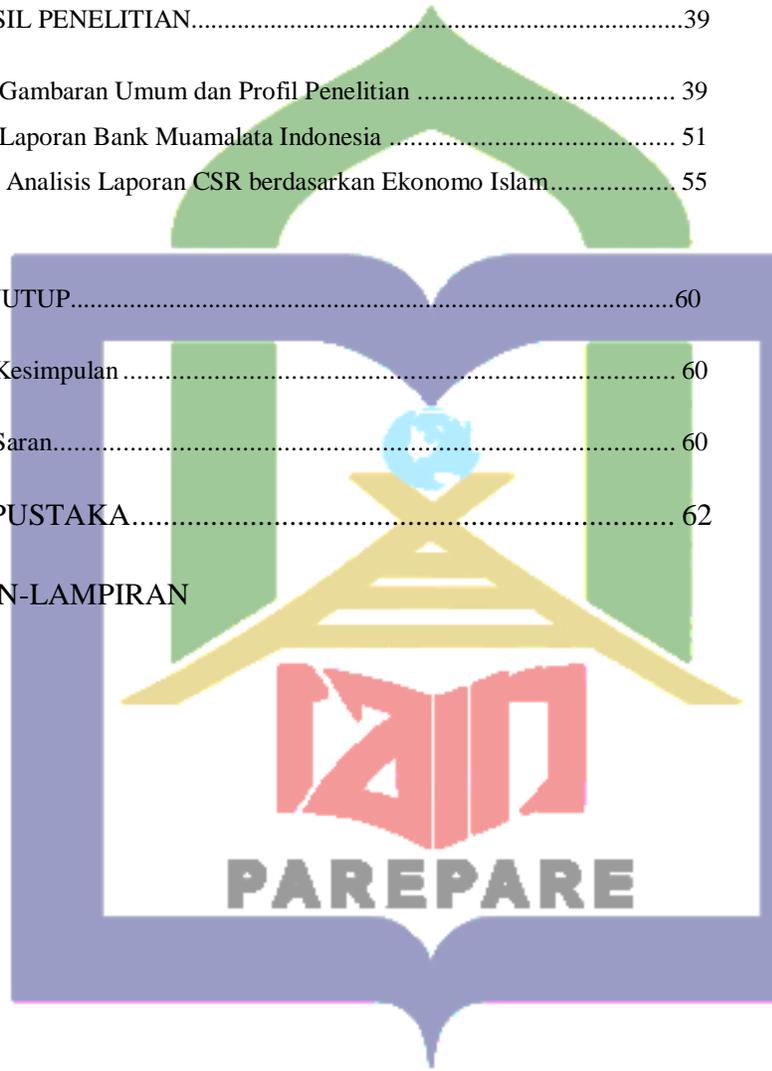
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (csr) sangat terbatas, secara sukarela, serta masih belum sesuai dengan ekonomi Islam, dikarenakan bank Muamalat masih sangat baru dilingkungannya. Masih sedikitnya pelaksanaan tanggungjawab sosial yang dilakukan, ini menunjukkan bahwa bank Muamalat capem parepare masih memiliki rasa kepedulian yang rendah terhadap lingkungan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar agama yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi pemeluknya.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (csr), analisis ekonomi Islam, bank Muamalat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teori.....	7
2.3 Tinjauan Konseptual.....	28
2.4 Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	33

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
4.1 Gambaran Umum dan Profil Penelitian	39
4.2 Laporan Bank Muamalata Indonesia	51
4.3 Analisis Laporan CSR berdasarkan EkonoMo Islam.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Perbedaan Teori	17
2	Bentuk Laporan Pertanggung Jawaban dari Kegiatan bersih-besih Masjid	53



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
2	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare
3	Surat Keterangan Penelitian dari Bank Muamalat Capem Parepare
4	Agenda harian pengumpulan data
5	Persetujuan Subjek Penelitian
6	Pedoman Wawancara
7	Dokumentasi kegiatan Tanggungjawab Sosial
8	Riwayat Hidup



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi topik hangat yang sering dibicarakan selama beberapa tahun terakhir ini. Sebanyak 117 perusahaan terkemuka dari berbagai sektor industri di Indonesia mengikuti TOP CSR 2017. Beberapa perusahaan nasional dan internasional mendukung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menjadikan CSR sebagai *voluntary disclosure*.¹

Pihak lain yang mendukung tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) adalah pemerintah. Sebagai contoh, pemerintah Malaysia memberikan insentif bagi perusahaan publik terdaftar (*Public Listed Companies-PLC*) yang melakukan pelaporan sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selanjutnya disebut dapat memperbaiki performa keuangan, meningkatkan citra merk dan menambah daya tarik perusahaan sebagai tempat kerja yang terbaik, yang akhirnya akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

¹Glienmourinse, Disfiyant. 2017. "Penghargaan TOP CSR Kesleaan Strategi Perusahaan." <https://ekbis.sindonews.com/read/1194547/34/penghargaan-top-csr-2017-keselarasan-strategi-perusahaan-1491393567>Sindonews.com. 05 April 2017. (12 April 2017)

Isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan melakukan pelaporan tanggung jawab sosial. Di Indonesia pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang lebih baik semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya, termasuk perusahaan perbankan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan sektor perbankan memerlukan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Di Indonesia sendiri, alasan perusahaan perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh stakeholder.²

Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Dimensi spiritual tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.

Selain itu, perkembangan yang pesat dari industri perbankan syariah Indonesia, menjadikan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada bank syariah diperlukan. Hingga bulan juni 2016, jumlah aset yang ada di Indonesia mencapai

²Purpitasari, Fadillah. 2011. "Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah." https://www.google.co.id/search?q=jumlah+aset&oq=jumlah+aset&aqs=chrome..69i57j0l5.9919j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#q=skripsi+fadilla+csr (12 April 2017)

306,23 triliun rupiah. Angka ini meningkat sebesar 11,97 % dibandingkan dengan periode yang samatahun sebelumnya. Secara kelembagaan, perbankan syariah mengalami peningkatan.³

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat.⁴

Seperti yang terjadi saat ini kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diarahkan untuk menyebar manfaat yang seluas-luasnya, khususnya bagi masyarakat yang membutuhkannya. Rencana dan strategi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih mengoptimisasi dibidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial kemasyarakatan dan bencana alam.

Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilainormayang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai normayang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilaisyariah. Dengan hal tersebut maka cukup jelas bahwa dengan penerapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yangberbasis syariah pada sektor perbankan syariah mampu meningkatkan mutu dan kualitas baik

³Kunthi, Fahmar, Sandy. 2016. "Aset Perbankan Syariah." *Sindonews.com*. 06 September 2016. <https://www.google.co.id/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/1137230/178/aset-perbankan-syariah-1473170702>. (12 April 2017)

⁴Purpitasari, Fadillah. 2011. "Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah." https://www.google.co.id/search?q=jumlah+aset&oq=jumlah+aset&aqs=chrome..69i57j0l5.9919j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#q=skripsi+fadilla+csr (12 April 2017)

itu integritas maupun *performance* yang akan menyentuh kesadaran masyarakat untuk lebih meminati menabung di bank syariah.

Bank syariah adalah usaha bisnis kepercayaan, sehingga kepercayaan dari nasabah dan *stakeholders* sangat dibutuhkan agar bank syariah tetap *survive*. Jika bank syariah dapat menunaikan *amanah* dalam menjalankan usahanya, maka kepercayaan nasabah dan *stakeholders* lainnya pun akan mudah terwujud, begitu pula sebaliknya. Tang *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang diterapkan pada perbankan syariah tentu telah memiliki citra yang baik dimata nasabah, apalagi ketika dispesifikkan lagi pada perspektif syariah (dalam pandangan Islam) sehingga memengaruhi tingkat kepuasan, kepercayaan dan loyalitas nasabah.

Salah satu entitas perbankan syariah yang menjalankan program tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah Bank Muamalat capem Perepare. Dengan label syariah yang dimiliki, tentusaja entitas ini erat kaitannya dengan budaya kerja sesuai dengan syariat Islam (syariah).

Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa kendala dalam optimalisasi pada implementasi program-program tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada entitas tersebut. Dengan melihat tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diaplikasikan pada perbankan syariah yang berkiblat pada syariat Islam (syariah) sejalan dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET), maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai implementasi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah ditinjau dari ekonomi islam.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa bentuk implementasi pelaporan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) bank Muamalat capem Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap implementasi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) bank Muamalat capem Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui dan menganalisis bentuk nyata implementasi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) bank Muamalat capem Parepare
- 1.3.2 Mencari dan menganalisis pandangan ekonomi Islam tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) bank Muamalat capem Parepare

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
- 1.4.2 Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti.
- 1.4.3 Memberikan tambahan pengetahuan bagi dunia perbankan
- 1.4.4 Bagi bank itu sendiri, dengan penelitian ini bank tetap menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ekonomi Islam.
- 1.4.5 Bagi pemerintah pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya, dari hasil penelitian ini agar pemerintah lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan atau bank yang melakukan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di negara lain. Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang berbagai aspek tentang CSR mulai dari motivasi dan praktik tanggung jawab sosial, hingga hal-hal yang mempengaruhi bentuk praktik dan pengungkapan CSR. Adapun penelitian terdahulu yang terkait yaitu:

- 2.1.1 Syuhada Mansur,⁵ dengan judul penelitian *Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif Syariah Enterprise Theory*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih jauh dari sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory*.
- 2.1.2 Farook dan Lanis meneliti transparansi pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Tidak jauh berbeda dengan Farook dan Lanis, penelitian Maalidkk juga membahas tentang transparansi pengungkapan CSR perbankan syariah di Iran. Hasil dari penelitian keduanya adalah bank syariah disurvei mempunya komitmen yang rendah dan terbatas terhadap praktek CSR, terutama terhadap isilingkungan.⁶

⁵Syuhada Mansur. 2011. "*Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif Syariah Enterprise Theory*." [https://www.google.co.id/search?q=jumlah+aset&oq=jumlah+aset&aqs=chrome..69i57j0l5.9919j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#q=skripsi+fadilla+csr\(12 April 2017\)](https://www.google.co.id/search?q=jumlah+aset&oq=jumlah+aset&aqs=chrome..69i57j0l5.9919j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8#q=skripsi+fadilla+csr(12 April 2017))).

⁶Farook, Sayd and Lanis, Roman, "Banking On Islam Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance, 2005.

2.1.3 Muhammad Yasir Yusuf melakukan penelitian tentang bagaimana bentuk kebijakan yang seharusnya dilaksanakan oleh perbankan syariah dalam menjadikan CSR bermanfaat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *Maşlahah* dan *Maqasid Syariah* dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR dapat membantu pengelola bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.⁷

Dari penelitian diatas berfungsi sebagai literatur atau referensi penelitian penulis. Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang cara mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan perbankan. Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kesesuaian pelaksanaan pelaporan CSR perbankan syariah dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ada beberapa alasan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan-alasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1.1 Teori Agen (*Agency Theory*)

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai

⁷Muhammd Yasir Yusuf, *Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Maslahahdan Maqasid syariah*, (Eksibisi2010), h.98- 115.

prinsipal.⁸ Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelolah perusahaan.

Saleh menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Konflik kepentingan ini terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak. Adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan akan menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Akibatnya, manajer akan mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kesejahteraannya sendiri tanpa memikirkan kepentingan pemegang saham.⁹

Menurut Nugroho, kondisi ini terjadi karena asimetri informasi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan

⁸Sembiring, Edi Rismanda., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Telaah Akuntansi*, Volume: 01 No. 01 Juni 2003, hal. 01-21.

⁹Saleh, *An Empirical Examination of the Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in an Emerging Market*. Malaysia: University of Malaya, 2008.

melalui pengungkapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹⁰

Berdasarkan teori agen, pemimpin perusahaan memiliki pandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara luas. Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan hanyalan menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan , yakni memaksimalkan laba. Pada saat yang sama, agen juga menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Semua hubungan baik tersebut dikembangkan oleh agen dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimasi laba. Dengan demikian perusahaan menggunakan retorika *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu strategi dalam memaksimalkan laba.

2.2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat.¹¹ Menurut teori ini, surat perusahaan beroperasi dengan izin masyarakat, dimana izin ini dapat ditarik jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban sosialnya. Dalam konteks ini, tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) dipandang sebagai suatu kewajiban yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat.

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang telah memberikan izin kepada perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam dan manusianya serta izin untuk melakukan fingsi produksinya. Jadi dalam pelaporan *Corporate Social*

¹⁰Nugroho, *Analisis Hubungan antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, 2011*

¹¹Dul Muid, *Pengaruh Corporate Social Reponsibility Terhadap Stock Return, FokusEkonomi*, (2011), h. 107.

Responsibility (CSR) perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat sukarela. Namun harus diingat bahwa izin tersebut tidaklah tetap sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan dari perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan secara terus menerus berevolusi dan beradaptasi terhadap perubahan keinginan dan tuntutan masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat dimana perusahaan tersebut berada merasa bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

Menurut Meutia,¹² legitimasi menyamakan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya.

RR Triani Agustin mendefinisikan teori legitimasi sebagai persepsi yang umum, atau asumsi bahwa tujuan, metode operasi dan output organisasi harus sesuai dengan norma dan nilai sosial, maka dengan hal tersebut sistem akuntabilitas dan akuntansi sosial menjadi penting bagi perusahaan.¹³ Apabila masyarakat tidak puas akibat dari perusahaan yang tidak menjalankan operasinya dengan cara yang sah, maka

¹²Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010.

¹³RR Triani Agustin, *Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif*, www.google.com (04 Desember 2013).

masyarakat akan mencabut “kontrak” perusahaan untuk meneruskan operasinya. Meskipun tujuan utamanya mencari keuntungan, namun perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, citra perusahaan akan semakin meningkat.

Dengan demikian, investor akan menanamkan modalnya, karena mereka tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang baik dimasyarakat. Semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen akan semakin tinggi hingga penjualan perusahaan akan semakin membaik dan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

2.2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Stakeholders Theory (Teori Stakeholder),¹⁴ mengasumsikan bahwa eksistensi entitas ditentukan oleh para *stakeholders*. Entitas berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi entitasnya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan entitas mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*nya. Menurut Thomas dan Andrew, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

2.2.1.2.1 Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan entitas.

2.2.1.2.2 Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholders*nya.

2.2.1.2.3 Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.

¹⁴Edi Rismanda Sembiring. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *Jurnal Telaah Akuntansi* 01, No. 01, 2003), h. 15.

2.2.1.2.4 Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Teori stakeholder menjelaskan pengungkapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) entitas sebagai cara untuk berkomunikasi dengan stakeholders. Implikasinya adalah entitas akan secara sukarela melaksanakan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR), karena pelaksanaan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) adalah merupakan bagian dari peran entitas ke *stakeholders*.

Teori ini jika diterapkan akan mendorong entitas melaksanakan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR). Dengan pelaksanaan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara entitas dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada entitas dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian entitasnya (*sustainability*).

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang hubungan antara entitas dengan pihak stakeholder. Jika dibawa ke dalam ranah syariah, teori stakeholder ini identik dengan silaturahmi. Hubungan persaudaraan (*ukhuwah*) antara entitas dengan pihak-pihak stakeholder. Jadi dengan kata lain, teori ini berkaitan dengan ajaran Islam tentang persaudaraan dalam kaitannya dengan silaturahmi.

2.2.1.3 Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal.¹⁵ Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya

¹⁵Reni Dyah Retno dan Denies Praiantinah. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)." *Jurnal Nominal* 1, No.1, 2012), h. 4.

asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2.2.2 Shari'ah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise Theory*, tidak hanya merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. *Enterprise Theory* mampu mewartakan kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders*.

Konsep *Enterprise Theory* lebih menyerupai *stakeholders theory*, karena kedua teori ini mengakui keberadaan *stakeholders* sebagai pemegang kepentingan dan tanggung jawab perusahaan. Kedua konsep ini lebih sarat dengan nilai-nilai kapitalisme. Selain itu, dalam teori tersebut mencakup nilai-nilai syariah (keadilan, *rahmatan lil alamin*, dan *maslahah*), karena dalam konsep *Enterprise Theory* dan *stakeholders theory* dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya

diperuntukkan bagi pemilik modal, melainkan bagi kepentingan semua *stakeholders* (manusia).

Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Shariah Enterprise Theory*(SET).¹⁶ Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory* (SET), Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Shari'ah enterprise Theory* (SET) dan *Entity Theory* (ET). *Shari'ah enterprise Theory* (SET) yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik dibanding dengan *Entity Theory* (ET).

Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada sifat altruistik. *Shari'ah enterprise Theory* (SET), seperti yang dimaksudkan oleh beberapa peneliti lain, merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban bukan hanya kepada pemilik entitas saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas cakupannya.

Salah satu penyebab demikian karena kekuasaan penuh bukan lagi oleh kendali penuh *shareholders* melainkan kepada banyak pihak yang juga memiliki kepentingan atas *sustainable* perusahaan. Selain itu, *enterprise theory* menjelaskan

¹⁶Iwan Triyuwono."Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan KeuanganAkuntansi Syari'ah."Iqtisad Journal of Islamic Economics 4, No. 1, 2003).

bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat.

Sifat yang melekat pada ET akan sulit mendukung akuntansi syariah yang bertujuan “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya. Kesulitan tersebut terutama terletak pada tiadanya keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik. Dengan menggunakan “Epistemologi Berpasangan” dan metafora zakat, *Shari’ah enterprise Theory* (SET) berusaha menangkap *sunnatullah* dan menggunakannya sebagai nilai untuk membentuk dirinya.¹⁷

Banyak peneliti beranggapan bahwa *Shari’ah enterprise Theory* (SET) merupakan teori yang paling pas dalam merekonstruksi akuntansi syariah, karena *Shari’ah enterprise Theory* (SET) mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, pertanggungjawaban dan amanah.

Nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan karakteristik dari akuntansi syariah yang dirumuskan Andi Safitri Hafida, yaitu:¹⁸ humanis, emansipatoris, transdental, dan teleologikal. *Shari’ah enterprise Theory* (SET) memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada tuhan, manusia, dan alam.¹⁹ Bentuk akuntabilitas semacam ini berfungsi sebagai tali pengikat agar akuntansi syariah selalu terhubung dengan nilai-nilai yang dapat “membangkitkan kesadaran keTuhanan”.

¹⁷Iwan Triyuwono .*Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syar’ah*. Snax. Unhas Makassar 26-28 Juli. (2007), h. 2.

¹⁸Andi Safitri Hafida, “*Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), h. 28.

¹⁹Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, Edisi Kedua (Jakarta: Radjawali Press, 2012), h. 410.

Shari'ah enterprise Theory (SET) dapat dikatakan merupakan suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil.²⁰ Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai ilahi.

Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Dengan *sunnatullah*, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata-aturan atau hukum-hukum Tuhan.

Stakeholder kedua dari *Shari'ah enterprise Theory* (SET) adalah manusia yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: *direct-stakeholder* dan *indirect-stakeholder*. *Direct stakeholder* merupakan pihak yang berkontribusi langsung dengan perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*non-financial contribution*). Mereka berhak mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan karena telah memberikan kontribusi kepada perusahaan. *Indirect-stakeholder* merupakan pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan, tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Stakeholder ketiga adalah alam. Sumber daya yang digunakan dan dimiliki *stakeholders* merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah

²⁰Andi Safitri Hafida, *Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), h. 44.

tanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah. Dimana tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidaklain hanyalah untuk mendapatkan *mardhatillah* (ridho/ijin Allah).

Tujuan ini dapat dicapai jika si hamba menggunakan sumber daya dengan cara yang membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam). Wujud distribusi kesejahteraan kepada alam berupa kepedulian terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lain.

Syariah Enterprise Theory merupakan penyempurnaan dari tiga teori motivasi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholders theory*. *Agency theory* yang mana teori ini hanya mengedepankan kepentingan *principal* (pemegang saham). *Legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan nilai-nilai sosial atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan, *stakeholders theory* merupakan teori yang mengutamakan kepentingan *stakeholders*, akan tetapi *stakeholders* yang dimaksud dalam teori tersebut adalah manusia. Berbeda dengan *stakeholders* yang dimaksud dalam *Syariah Enterprise Theory (SET)* yaitu Allah, manusia, dan alam.

Berikut digambarkan dalam tabel perbedaan dari keempat teori-teori tersebut:

Tabel 2.2.2.1 Perbedaan dari keempat teori

<i>Agency Theory</i>	<i>Legitimacy Theory</i>	<i>Stakeholders Theory</i>	<i>Syariah Enterprise Theory (SET)</i>
Manajer bertanggung jawab menjalankan perusahaan sesuai keinginan <i>principal</i> (pemilik perusahaan).	Perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat.	Perusahaan bertanggung jawab kepada para <i>stakeholders</i> (manusia).	Allah sebagai pusat pertanggungjawaban.

Berorientasi memaksimalkan laba perusahaan.	Menjalankan perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.	Berorientasi pada kesejahteraan <i>stakeholders</i> perusahaan.	Menjalankan perusahaan dengan cara dan tujuan syariah.
Perusahaan melaporkan tanggungjawab sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) hanya untuk menjaga hubungan baik dengan <i>stakeholders</i> .	Pengungkapan tanggungjawab sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bersifat <i>mandatory</i> (wajib) dengan mempertimbangkan hak-hak publik secara umum.	Pengungkapan tanggungjawab sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan <i>stakeholders</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian terhadap <i>stakeholders</i> yang luas (Allah SWT, manusia dan alam) • Pengungkapan tanggungjawab sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap amanah dari Allah SWT.

Secara implisit dapat kita pahami bahwa *Syariah Enterprise Theory* (SET) tidak mendudukan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu sebagaimana dipahami oleh antroposentrisme. Tapi sebaliknya, *Syariah Enterprise Theory* (SET) menempatkan Allah SWT sebagai pusat dari segala sesuatu. Allah SWT menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, manusia di sini hanya sebagai wakilNya (*khalitullah fil ardh*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah SWT. Kepatuhan manusia (dan alam) semata-mata dalam rangka kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang tenang.²¹

²¹Iwan Triyonwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah*. *Iqtisad Journal of Islamic Economics* 4, no. 1. 2003, h. 15.

Proses kembali ke Allah SWT memerlukan proses penyatuan diri dengan sesama manusia dan alam sekaligus dengan hukum-hukum yang melekat di dalamnya.

2.2.3 Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) salah satunya adalah undang-undang no.40 tahun 2007 pasal 74, yang berisi:²²

- “(1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.”

Dalam undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) ini diatur mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermamfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umumnya.

Ketentuan ini dimaksudkan untuk mendukung terjadinya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat maka ditentukan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Untuk melaksanakan tanggungjawab sosial

²²Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*”, h. 19.

dan lingkungan tersebut, kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Kegiatan tersebut dimuat dalam laporan tahunan perseroan.

Dalam hal perusahaan tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan maka perseroan yang bersangkutan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada pasal 74 ayat 1-4 dijelaskan mengenai defenisi dan sanksi apabila tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini tetapi ini belum cukup karena masih bersifat umum dan belum dijelaskan tata cara pelaksanaannya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini sebenarnya bukan hal yang baru bagi perusahaan karena sudah dilaksanakan sejak dulu tanpa harus dipaksa oleh undang-undang. Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah kewajiban dan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan hidup.

2.2.4 *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Prespektif Islam

Corporate Social Responsibility dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam al Qur'an. Salah satu diantaranya dijelaskan dalam Surah Al Baqarah 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahan:

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.²³

Ayat di atas menggambarkan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha dalam bentuk bisnis maupun nonbisnis harus mampu melestarikan alam sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial. CSR pada dasarnya merupakan konsep berbagi atau saling membantu antara manusia dengan harta atau *profit* oleh suatu korporat.²⁴ Implementasi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah diterapkan sejak kekhalifahan Rasulullah, selama masa hidup Rasulullah selalu menyediakan bantuan keuangan kepada fakir miskin dari baitul mal.

Rasulullah juga menularkan sifatnya tersebut kepada para sahabat-sahabat beliau, ada yang menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan Rasulullah sampai membayarkan utang-utang orang miskin yang tidak mampu melunasi utangnya. Dalam perspektif Islam, tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) termasuk dalam etika bisnis dimana Islam menganjurkan ketika melakukan bisnis haruslah diikuti dengan tanggungjawab social kepada orang lain, agar bisnis yang dijalankan tidak merugikan orang-orang sekitar.

Terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagidengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan

²³Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS, Al-Baqarah: 205.

²⁴M. Kholik Nawawi dan Fera Astarini, “Peran Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di P.T. Bank Mandiri Syariah Cabang Bogor,” *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 1, no. 1, 2010), h. 25.

masalah (kepentingan masyarakat), serupa dengan penjelasan Iwan Triyonwono dalam konsep SET.²⁵ Hal tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat.

Menurut Nawawi dan Astarini,²⁶ dalam etika bisnis Islam sendiri memiliki dua pengertian yaitu: *pertama* etika sebagai moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. *Kedua*, etika sebagai refleksi krisis dan rasional. Dengan etika ini membantu manusia untuk bertindak secara bebas namun dapat dipertanggungjawabkan. Rasulullah sebenarnya telah memberikan contoh yang nyata mengenai etika bisnis, ketika beliau berdagang, beliau memiliki karakteristiknya sendiri selain keuletan dan dedikasinya, yaitu:²⁷ *shiddiq, amanah, fathanah dan tabligh*.

Dari sifat-sifat di atas jika dikaitkan dengan konteks CSR, maka para pelaku atau pihak perusahaan dituntut untuk bersikap tidak kontradiksi antara ucapan dan perbuatan dalam bisnisnya. Mereka dituntut tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ada yang ditutup-tutupi). Pelaku usaha atau perusahaan memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan dan kejujuran, serta dengan sikap amanah ini perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya.

²⁵Iwan Triyonwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah*. Iqtisad Journal of Islamic Economics 4, no. 1. 2003), h. 15.

²⁶M. Kholik Nawawi dan Fera Astarini, "Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di P.T. Bank Mandiri Syariah Cabang Bogor," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 1, no. 1, 2010), h. 25.

²⁷M. Kholik Nawawi dan Fera Astarini, "Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di P.T. Bank Mandiri Syariah Cabang Bogor," *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 1, no. 1, 2010), h. 25.

Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR)dalam prespektif Islam berasal dari prinsip-prinsipinti dalam Al Qur'an. Ada tiga prinsip utama dalam Al Qur'an yang menjadi dasar dalam Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR), yaitu:²⁸kekhalfaan manusia dimuka bumi, akuntabilitas ilahi dan kewajiban manusia untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kebaikan.

Prinsip kekhalfaan manusia menjelaskan bahwa manusia adalah wakil Allah dimuka bumi, sehingga segala isi bumi ini adalah kepemilikan Allah manusia hanya dititip sebagai penjaga amanah. Prinsip akuntabilitas ilahi merupakan impliksi dari prinsip kekhalfaan manusia dimana manusia sebagai wakil Allah di bumi, sehingga manusia diwajibkan bertanggungjawab atas segala yang diamanahkan Allah kepada manusia. Kemudian untuk prinsip ketiga manusia memiliki kewajiban untukmencegah kejahatan dan memerintahkan kepada kebaikan dikarenakan manusia sebagai wakil Allah yang harus mempertanggungjawabkan seluruh amanah ini.

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengatakan bahwa dalam Islam banyak dijelaskan mengenaiTanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR)itu sendiri, dimana manusia sebagai *khalifatul fil ardh* dan *abd Allah*, sehingga manusia memiliki tanggungjawab kepada Allah sebagai pemilik tertinggi dan manusia juga bertanggungjawab kepada sesama makhluk (manusia, hewan dan alam sekitar).²⁹ Begitu pula dengan konsep untuk korporasi sendiri, konsep pertanggungjawabannya tidak hanya terkhusus pada *stockholder* dan

²⁸Syad Farrok, "On *Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*,"*Islamic Economic Studies* 15, no. 1, 2007), h. 21.

²⁹Iwan Triyonwono, "Sinergi Oposisi Biner Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah," *Iqtisad Journal of Islamic Economics* 4, no. 1, 2003), h. 15.

stakeholder saja melainkan, ada aspek yang lebih luas dalam *stakeholder* yang terbagi menjadi *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*.

2.2.5 Nilai-Nilai Syariah

Islam memiliki pesan yang sejalan dengan konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sebagaimana disimpulkan Kamali, dkk³⁰ bahwa: "Prinsip-prinsip Islam merupakan cinta alam, dan manusia: diri danyang lain, dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan dan kebutuhan akan mengambil tindakan beralasan untuk menjaga keseimbangan ini."

Hal yang kurang lebih sama bahwa Islam bukan hanya cocok dengan prinsip-prinsip dalam UN *Global Impact*, Islam bahkan melebihinya.

Maali, dkk³¹ menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dari bank-bank Islam seharusnya dilakukan berdasarkan perspektif Islam *accountability*, *social justice*, dan *ownership*. Sedangkan menurut Meutia, terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslaha* (kepentingan masyarakat).

2.2.5.1 Prinsip Berbagi dengan Adil

Kata berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah tuhan melalui zakat, infak, dan sedekah. Konsep ini mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Tuhan yang lain. Selain itu, berbagi juga dimaknai

³⁰Mohammad Hasyim, Kamali. *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*, (Online), (<http://www.sunniforum.com>, diakses 30 Mei 2005)

³¹Maali, Bassam, *Social Reporting by Islamic Bank. Abacus (2006)*, h. 42.

sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar (saling menasehati atau menganjurkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perbankan syariah, hal ini bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan di muka bumi.

Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah yang mengingatkan manusia untuk berbagi kepada sesama, antara lain :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan: “*Hai orang-orang beriman, infakkanlah sebagian Rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat.*” (QS. Al-Baqarah: 254)³²

Prinsip berbagi dalam hal ini terkait erat dengan konsep “keadilan” yang merupakan inti nilai dalam Islam. Keadilan merupakan salah satu komponen penting yang membentuk cara pandang Islam mengenai masyarakat, karenanya suatu masyarakat ideal tidak mungkin terwujud tanpa adanya keadilan. Konsep Islam mengenai keadilan menurut kamali,³³ tidak sama dengan konsep formal mengenai keadilan, keadilan dalam Islam merupakan bagian dari iman, karakter, dan kepribadian manusia. Keadilan merupakan karakteristik dari suatu system dan merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam suatu sistem hukum, sosial, dan ekonomi.

³²Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS, Al-Baqarah: 254.

³³Kamali, *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*, (Online), (<http://www.sunniforum.com>, diakses 07 desember 2017).

Keadilan dalam kegiatan ekonomi ditetapkan dalam kaidah fiqih, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Prinsip keadilan Islam sangat kentara dalam praktik *mudharabah* (berbagi keuntungan dan kerugian), dimana pemilik modal dan pengguna modal (pekerja) ditempatkan pada posisi yang sejajar. Prinsip adil dalam Islam adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasinya dalam aktivitas ekonomi adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibenarkan mengejar keuntungan pribadi, seandainya hal tersebut merusak atau merugikan pihak lain.

2.2.5.2 Prinsip *Rahmatan Lila'amin* (Menjadi Rahmat bagi seluruh Alam)

Prinsip *rahmatan lil'amin* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Tuhan lainnya. Dalam kerangka bank syariah, maka manfaat keberadaan bank syariah seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak baik yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perbankan syariah.

Menurut Iten Meutia,³⁴ bentuk *rahmat* atau keberpihakan ini dapat berupa pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil.

Prinsip *rahmatan lil'amin* ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran(QS. Al-Anbiya': 107) :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan: "Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil'amin*)."³⁵

Sebagai agama yang *rahmatan lil'amin*, agama Islam penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta, dan kasihsayang sesama manusia. Agama Islam

³⁴Iten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*, 2010).

³⁵Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS, Al-Anbiya': 107.

sangat menganjurkan untuk saling menjagadan memelihara sesama manusia. Hal ini termasuk menjaga kelestarianlingkungan alam maupun menjaga kehidupan sesama manusia.

Dijelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil'alam* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spiritual (*nafs, faith, intellect, posterity, dan wealth*).

Kesejahteraan dalam tujuan syariah, tidak diperuntukkan bagi pemilik modal saja, namun bagi kepentingan semua *stakeholders* (*maslaha*).

2.2.5.3 Prinsip *Maslahah* (Kepentingan Masyarakat)

Kemaslahatan atau dalam bahasa arabnya "*maslahah*" diartikan AlGhazali, seperti dikutip Kamali³⁶, sebagai :

"Pertimbangan yang menjamin keuntungan atau mencegah kerugian tetapi yang, secara simultan, harmonis dengan tujuan (*maqasid*) dari Syari'ah Tujuan ini terdiri dari melindungi lima `nilai penting', yaitu agama, kehidupan, intelek, silsilah dan harta benda." Sedangkan definisi *maslahah* yaitu: "Kepentingan publik tidak terbatas dalam arti tidak diaturoleh Pemberi Hukum sepanjang tidak ada otoritas tekstual yang dapat ditemukan di dalamnyavaliditas atau sebaliknya"

Mengutamakan kepentingan masyarakat (umat) dalam bentuk menjaga keimanan, kehidupan, keturunan, intelektual, dan kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi syariah, yang seharusnya menjadi prioritas dari bank syariah. Penggunaan

³⁶Kamali, Mohammad Hasyim. *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*, (Online), (<http://www.sunniforum.com>, diakses 30 Mei 2005)

prinsip *masalah* sangat penting dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Hal ini karena dapat memberikan panduan yang jelas mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier,³⁷ pengertian implementasi adalah pemahaman yang akan terjadi setelah menetapkan suatu program yang menjadi fokus perhatian pemerintah yang merancang implmentasi kebijakan.

Implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,³⁹ Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebagai satu konsep yang menjadi populer, tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*(CSR) belum memiliki batasan yang

³⁷Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier. 2017. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli.html." <http://www.sumberpengertian.com/wp-content/uploads/2017/03/Pengertian-Implementasi.png>, sumberpengertian.com . 05 April 2017. (12 April 2017)

³⁸Van Meter dan Van Horn. 2017. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli.html." <http://www.sumberpengertian.com/wp-content/uploads/2017/03/Pengertian-Implementasi.png>, sumberpengertian.com . 05 April 2017. (12 April 2017)

³⁹Departemen pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (ID) Balai Pustaka.

sepadan. Menurut Mursitama,⁴⁰ mendefinisikan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai serangkaian tindakan perusahaan yang muncul untuk meningkatkan produk sosialnya, memperluas jangkauan melebihi kepentingan ekonomi eksplisit perusahaan, dengan pertimbangan tindakan semacam ini tidak disyaratkan oleh peraturan hukum.

Tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan mempersyaratkan perusahaan untuk menyeimbangkan keuntungan yang akan didapat terhadap biaya untuk mencapai keuntungan tersebut.⁴¹ Selanjutnya pada praktik di lapangan, sebuah kegiatan disebut tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* jika memiliki sejumlah unsur berkesinambungan dan berkelanjutan; pemberdayaan komunitas; dan bersifat duaarah.⁴² Ketika kesadaran konsumen meningkat, mereka akan mencari produk yang mendukung kelestarian kesehatan dan lingkungan serta yang menjunjung nilai etis.

Dari beberapa pengertian tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan satu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan.

⁴⁰Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).

⁴¹Lawrence dan Weber, "analisis implementasi corporate social responsibility (csr) sebagai faktor keunggulan bersaing," (studi empirik di bank x cabang Semarang), *jurnal bisnis strategi* vol. 22 no. 1 2013), h. 50.

⁴²Saeednia dan Shafeiha. "analisis implementasi corporate social responsibility (csr) sebagai faktor keunggulan bersaing," (studi empirik di bank x cabang Semarang), *jurnal bisnis strategi* vol. 22, no. 1, 2013).

2.2.4 Analisis Ekonomi Islam

Dengan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah, fungsi pokok ekonomi Islam, seperti halnya dengan pengetahuan yang lainnya, akan dapat merealisasikan pencapaian kesempurnaan manusia melalui aktualisasi *maqasid* (tujuan). Dalam hal itu perspektif ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual atau terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidakseimbangan ekologi.⁴³

Definisi ekonomi Islam mengalami perbedaan definisi di kalangan para ahli seperti menurut Hasanuz Zaman, ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia serta mengamalkannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁴⁴

M. Akhram Khan menyebutkan bahwa, ekonomi Islam bertujuan untuk mempelajari kemenangan manusia (agar menjadi baik) yang dicapai melalui pengorganisasian sumber daya alam yang didasarkan pada kerja sama dan partisipasi.⁴⁵

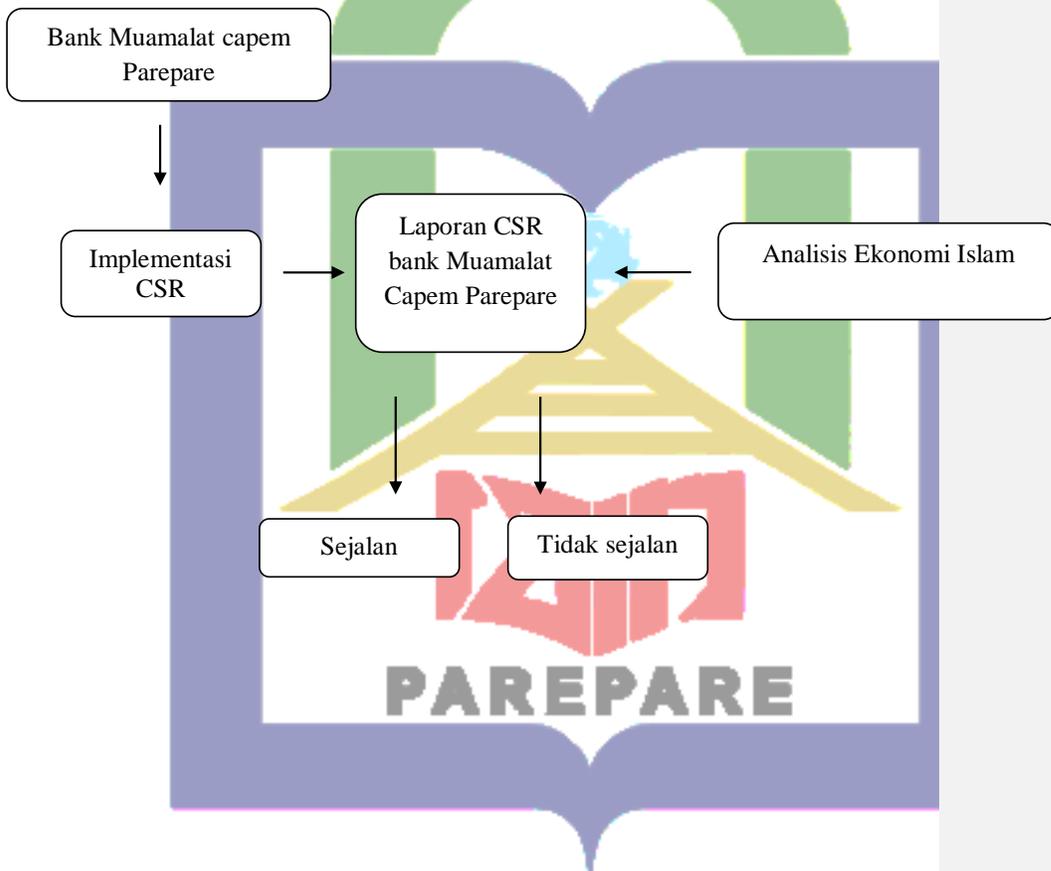
⁴³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafid Persada, 2008), h.4.

⁴⁴Hasanuz Zaman, *Ekonomi Funtion of an Islamic State, (Leicester: The Islamic Foundation, 1984)*, h.52.

⁴⁵M.Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics, (Virhiana:International Institute of Islamic Thought, 1994)*, h.18.

2.4 Kerangka pikir

Berdasarkan uraian landasan teori mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan pembahasan mengenai bagaimana perbankan syariah mengungkap kegiatan-kegiatan CSR-nya penelitian ini merumuskan paradigma pemikiran penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode peneliyan deskriptif. Menurut Widi, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Metode deskriptif, menurut umar, dapat memberikan informasi yang muktahir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di Bank Muamalat capem Parepare yang terletak di Jl. Sultan Hasanuddin Ruko No. 3 kota Parepare, Sulawesi-selatandalam jangka waktu ± 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada laporan implementasi tanggungjawab sosial atau CSRBank Muamalat capem Parepare.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus terhadap pengembangan pada studikeilmuan ekonomi yang berbasis syariah dan lebih spesifiknya pada pengembangankeilmuan perbankan syariah. Dengan melihat dan membandingkan antara prinsipsyariah yang ada (teori) dengan apa yang telah diaplikasikan pada praktik perbankansyariah. Objek penelitian ini adalah bank Muamalat Capem Parepare yang menerapkan atau mengimplementasikan CSR.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Jenis data informasi yang diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.⁴⁶ Menurut Kuncoro, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴⁸ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu pihak penanggung jawab CSR pada bank Muamalat cabang Parepare, nasabah maupun masyarakat nonnasabah yang telah terlibat dalam implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* bank Muamalat cabang Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁴⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data internal dan data eksternal. Data internal meliputi hasil observasi di tempat objek penelitian. Sedangkan data eksternal diperoleh dari dokumentasi internet yang mencakup informasi dari Bank

⁴⁶Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafind Persada, 2008), h. 97

⁴⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.124

⁴⁸Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafind Persada, 2008), h. 103.

⁴⁹Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafind Persada, 2008), h. 102.

Indonesia (BI), Otoritas Jasa keuangan (OJK), Badan Pengawas Syariah (BPS), dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, beberapa pertanyaan akan selalu diperhatikan diantaranya apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai penyempurna hasil penelitian.

3.5.1 Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap penerapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank Muamalat Capem Parepare, penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga diperoleh dengan jelas informasi tentang kondisi objek tersebut.⁵⁰

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang dengan beberapa orang dengan menggunakan pedoman wawancara.⁵¹

Metode wawancara ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat untuk memecahkan masalah tertentu mengenai bentuk CSR yang diterapkan oleh pihak bank Muamalat Capem Parepare, dan implementasi dari perspektif nasabah

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010),h. 15.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,(cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010),h. 15.

maupun nonnasabah yang ikut terlibat dalam kegiatan implementasi CSR bank Muamalat capem Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

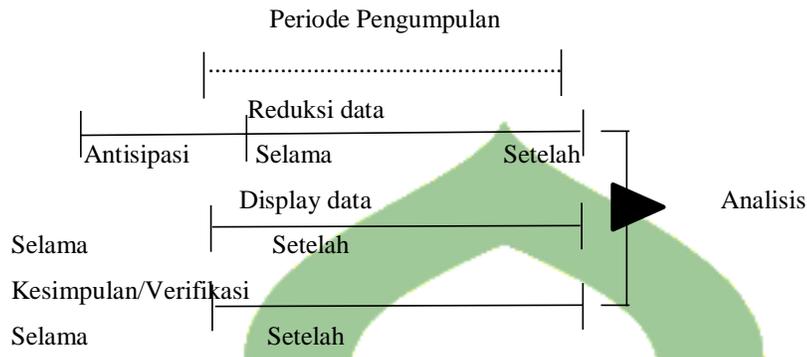
Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti internet maupun media cetak tentang laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan pengawas Syariah (BPS) dan lain-lain. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan bacaan yang berasal dari berbagai literatur. Sebagian besar literatur yang digunakan peneliti yaitu jurnal-jurnal penelitian dan makalah penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Analisis Data

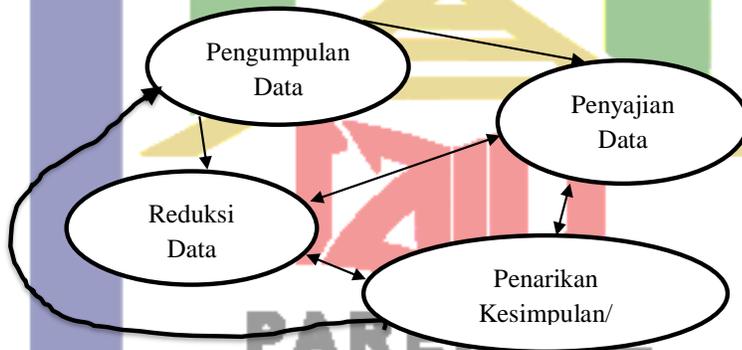
Untuk menganalisis data *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan analisis ekonomi Islam digunakan teknik analisis data. Teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah secara sistematis. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.206.



Gambar 3.6 Kumpulan dalam analisis data (*flow Model*)

Berdasarkan gambar diatas setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data sebagai berikut:



Gambar 3.6 Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data dalam bentuk *matriks*, *chart* atau grafik, *network* dan sebagainya. Penyajian data ini merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penyajian data. Dengan demikian, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.3 Verifikasi Data

Verifikasi ialah salah satu dari teknik teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Profil Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia

Ide konkrit pendirian Bank Muamalat Indonesia berawal dari loka karya “Bunga Bank dan Perbankan” yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ke IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta Tanggal 22-25 Agustus 1990 yang mengamanahkan kepada Bapak K.H. Hasan Bahri yang terpilih kembali sebagai Ketua Umum MUI, untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut. Setelah itu, MUI membentuk suatu Kelompok Kerja (POKJA) untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Tim POKJA ini membentuk Tim Kecil “Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga”, yang diketuai oleh Bapak Dr. Ir. M. Amin Azis. Hal paling utama dilakukan oleh Tim MUI ini disamping melakukan pendekatan – pendekatan dan konsultasi dengan pihak – pihak terkait adalah menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui Management Development Program (MDP) di Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI), Jakarta yang dibuka pada tanggal 20 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan, dan meyakinkan beberapa pengusaha muslim untuk jadi pemegang saham pendiri.

Untuk membantu kelancaran tugas – tugas MUI ini dibentuklah Tim Hukum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang dibawah Ketua Drs. Karnaen Perwaat Madja, MPA. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut aspek hukum Bank Islam. Pada tanggal 1 November 1991 terlaksana

penandatanganan Akta Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. Dengan Akte Notaris no. 1 tanggal 1 November 1991 (IZIN MENTERI KEHAKIMAN NO.C2.2413.HT.01.01).

Pada saat penandatanganan Akte Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 48 Miliar.Selanjutnya, pada acara silaturahmi pendirian Bank Syariah di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp106 M. dengan angka modal awal ini Bank akte notaris no. 1 tanggal 1 novemberMuamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H, SK Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 013/1991 tanggal 15 November 1991 diikuti oleh izin usaha keputusan MenKeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Pada hari jum'at, 27 Syawal 1412 H, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia,meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara “ Soft Opening “ yang ada di Kantor Pusat Bank Muamalat Di Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman Kav, 2 Jakarta.Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebaga Bank Devisa yang semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter, sector perbankan nasional tergulung oleh kredit macet disegmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Pada tahun 1998, perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 M.

Dalam upayaah memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari permodalan yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development

Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 sampai 2000 merupakan masa masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat karena berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba dari upaya dan dedikasi setiap pegawai Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan Syari'ah secara murni.⁵³

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Bank Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja dengan penekanan pada :

- 4.1.1.1 Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari pada pemegang saham,
- 4.1.1.2 Tidak melakukan PHK satupun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikit pun,
- 4.1.1.3 Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru,
- 4.1.1.4 Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
- 4.1.1.5 Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabiuk Izzati, ke era pertumbuhan baru memasukitahun 2004 dan seterusnya.

⁵³<http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp. 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp. 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp. 48,4 miliar pada tahun 2004.

Adapun visi dan misi Bank Muamalat Indonesia adalah :

4.1.1.1 Visi : Menjadi Bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

4.1.1.2 Misi: Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan semangat pada kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.2 Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga atau organisasi pasti terdapat struktur organisasinya dalam menjalankan suatu tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang bersangkutan. Sebuah badan usaha tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan baik tanpa adanya struktur organisasinya, karena struktur organisasi adalah alat untuk menentukan dan menunjukkan jabatan, fungsi serta wewenang masing-masing bagian.

Tugas dan tanggung jawab pegawai Bank Muamalat.

4.1.2.1 Sub Branch manager

Sub Branch manager dalam dunia kerja perbankan memiliki peranan yang sangat penting. Sub Branch manager juga bertanggung jawab atas semua aktivitas kantoryang dipimpinnya. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dikantor cabang, Sub Branch manager membawahi beberapa bagian diantaranya adalah AM

Finance dan RM Funch. Serta melakukan Fungsi Koordinasi dengan bagian terkait diantaranya, Operasional Supervisor, Coustemer Service, Teller, dan Back Office.

Adapun wewenang dan tanggung jawab Sub Branch Manager adalah sebagai berikut:

4.1.2.1.1 Mengkordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas operasional perbankan di kantor cabang.

4.1.2.1.2 Memimpin operasional pemasaran produk – produk AM Financing dan RM Funding.

4.1.2.1.3 Memanfaatkan anggaran yang ada seefesien mungkin dan seefektif mungkin dan memastikan agar program dan system berjalan secara cost efektif.

4.1.2.1.4 Menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk cabangnya dan melakukan sosialisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) kepada bawahan.

4.1.2.1.5 Memonitor pencapaian RBB oleh grupnya.

4.1.2.1.6 Mengevaluasi dan menyusun laporan pencapaian RBB secara periodik setiap bulan.

4.1.2.1.7 Mengembangkan prosedur /cara khusus untuk mencapai RBB secara periodik setiap bulan.

4.1.2.1.8 Menerima prosedur operasional dan lembar kerja pelaporan management risiko dari divisi management risiko mensosialisasikan dengan karyawan bawahan dalam grupnya.

4.1.2.1.9 Memonitor pelaksanaan prosedur operasional management risiko oleh bawahannya.

4.1.2.1.10 Mengevaluasi pelaksanaan prosedur operasional management risiko.

4.1.2.1.11 Mengembangkan prosedur khusus untuk grupnya.

4.1.2.1.12 Mengusulkan ke devisa management risiko tentang pengembangan prosedur management risiko yang lebih sesuai.

4.1.2.1.13 Berkontribusi dalam tim management krisis sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagaimana yang tercantum dalam buku manual panduan management krisis.

4.1.2.1.14 Melakukan observasi langsung atas kinerja bawahannya.

4.1.2.1.15 Melaksanakan tugas – tugas lainnya yang dilakukan atasan dalam ruang lingkup kerjanya.

4.1.3 Sub Branch Operasional Supervisor (Ilham Salim)

Adalah orang – orang yang memproduksi yang atau melakukan kinerja pelayanan. Operasional Supervisor bertanggung jawab untuk hasil atas orang – orang yang diawasi terutama mutu dan jumlah dari produk dan pelayanan. Operasional Supervisor juga bertanggung jawab dalam melakukan pertemuan sesuai dengan kebutuhan karyawan guna membicarakan kepentingan dan tugas. Ia juga mempunyai tanggung jawab memerintah kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas tertentu atau sesuatu dengan kesepakatan bersama.

Kesimpulannya seorang Operasional Supervisor adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola sebuah produksi dan pelayanan kemudahan konsumen, membimbing, dan mengarahkan bawahannya guna mencapai tujuan organisasi dan mengatur jadwal kerja dan mengatur pekerjaan teknis lainnya. Adapun tugas dan tanggung jawab Sub Branch Operasional supervisor

Ketika seseorang disertai tugas sebagai supervisor maka dia mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan staf biasa dimana dia mempunyai

tugas yang tidak ringan untuk itu, sebelum memilih dan mengangkat Supervisor perlu dipertimbangkan berbagai aspek mengenai orang tersebut.

Ketika seseorang diangkat menjadi Supervisor, dia segera membuat batasan antara dirinya dengan orang – orang yang dipimpinya. Termasuk didalamnya dalam pola pikir, sikap, dan tingkah lakunya. Seorang Supervisor berada ditengah – tengah karyawan management dan konsumen. Sehingga dia harus bisa menempatkan dirinya dengan baik dan tidak terlalu berpihak ke atas dan ke bawah.

4.1.4 Back Office

Back Office merupakan salah satu posisi penting sebuah perusahaan, posisi ini sangat strategis dalam membantu kegiatan – kegiatan dalam perusahaan tersebut. Untuk itu perlu tenaga kerja, karyawan yang profesional dengan keahlian yang sangat baik. Tugas utama staf Back Office ini ialah bertanggung jawab dalam mengurus laporan – laporan, keuangan maupun masalah administrasi. Namun tidak dengan langsung melayani customer, konsumen maupun pelanggan. Untuk lebih jelasnya tugas utama dari staf Back Office ini akan dijabarkan sebagai berikut:

4.1.4.1 Memberikan laporan yang sudah tersaji lengkap dengan menggunakan computer lewat software khusus.

4.1.4.2 Melakukan urusan utang piutang.

4.1.4.3 Memiliki tanggung jawab pengecekan persediaan barang atau inventaris kantor.

4.1.4.4 Mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemesanan barang terhadap Suplier.

4.1.4.5 Mempunyai tanggung jawab pengecekan terhadap stok barang yang nyaris habis.

4.1.4.6 Menginventarisir aktiva tetap kantor.

4.1.4.7 Melakukan pelaporan dan pembayaran pajak.

4.1.4.8 Melakukan pengajuan dan pelaporan petty cash harian.

Sehingga umumnya posisi staf Back Office ini dibutuhkan oleh mereka para pelamar kerja yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal lulusan diploma.

4.1.5 Teller

Teller adalah petugas bank yang melayani penerimaan ataupun pembayaran transaksi untuk tunai maupun non tunai yang dilakukan oleh nasabah. Sebelum memproses seorang teller harus melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan keabsahan dan ketepatan atas slip transaksi, cek atau Bilyet Giro (BG). Teller mempunyai tanggung jawab yang besar atas uang tunai dan transaksi yang dia proses.

Selain itu, Teller juga bertanggung jawab atas pengamanan peralatan – peralatan kerja di posisi counternya. Dalam menunjang pekerjaannya Teller harus memiliki peralatan kerja diantaranya adalah:

4.1.5.1 Computer Money Detektor, atas detektif ultraviolet dan kaca pembesar untuk melakukan atas keaslian mata uang.

4.1.5.2 Kotak uang (Tellers Box) yang hanya dapat dibuka dengan kunci pengaman yang setiap saat selalu berada dalam penguasaan Teller yang bersangkutan.

4.1.5.3 Mesin penghitung uang untuk menghitung lembar uang kertas atau logam.

4.1.5.4 Mesin hitung yang dilengkapi kertas bukti (tell-struk)

Macam – macam transaksi yang dilakukan oleh Teller yaitu: Penerimaan dan pembayaran uang tunai untuk dan dari rekening nasabah, Setoran kliring, pemindah bukuan dan penerimaan permohonan kiriman uang. Seorang Teller harus dapat

menghitung dengan cepat karena dalam menghitung biasanya mereka menggunakan minimal dua jari. Merekapun harus bersikap ramah kepada nasabah.

4.1.6 Relationship Maneger Funding

Tanggung jawab utama Relationship Maneger Funding yaitu: Mengidentifikasi peluang penjualan, mendapatkan bisnis yang potensial dari nasabah, memelihara dan mempererat hubungan dengan nasabah dengan jalan menyediakan keunggulan dalam pelayanan nasabah untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal pertumbuhan dan profitabilitas.

Persyaratan seorang Relationship Maneger Funding adalah:

4.1.6.1 Memiliki pengalaman minimal setahun sebagai marketing Funding di Bank Local dan Bank Asing.

4.1.6.2 Memiliki kemampuan menjual yang baik dan keterampilan dalam perluasan jaringan.

4.1.6.3 Memiliki ketrampilan, komunikasi dan kemampuan presentasi dan baik.

4.1.7 Costemer Service

Costemer Service adalah seseorang yang harus pandai dalam mencari jalan keluar untung menyelesaikan berbagai masalah – masalah yang dihadapi oleh pelanggan atau tamunya. Tugas Costemer Service juga harus memberikan pelayanan yang prima dan membina hubungan baik dengan nasabah, klien atau pelanggan. Seseorang Costemer Service juga harus bertanggung jawab dari awal sampai akhir dari pelayanan tersebut.

4.1.7.1 Syarat yang harus dipenuhi oleh Costemer Service yaitu:

4.1.7.1.1 Syarat fisik antara lain:

4.1.7.1.1.1 Menarik dari segi wajah dan penampilan.

4.1.7.1.1.2 Memiliki tinggi badan serta berat badan ideal untuk laki-laki minimal 165 cm dan untuk perempuan 160 cm.

4.1.7.1.1.3 Memiliki kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.

4.1.7.2 Syarat mental: Memiliki mental yang kuat dalam melayani klien, sebab akan memberikan kepercayaan diri yang lebih baik dapat memberikan keyakinan dan menimbulkan sifat kejujuran maupun tanggung jawab yang besar terhadap apa saja yang dilakukannya.

4.1.7.3 Syarat kepribadian

4.1.7.3.1 Energik dan juga gesit

4.1.7.3.2 Rasa humor dan selalu ingin maju

4.1.7.3.3 Mapu mengendalikan diri sendi

4.1.7.3.4 Tidak mudah marah atau temperamental

4.1.7.3.5 Tidak terpancing untuk berkata – kata ataupun berbuat kasar

4.1.7.4 Syarat social

4.1.7.4.1 Memiliki jiwa social yang tinggi

4.1.7.4.2 Bijaksana

4.1.7.4.3 Mempunyai budi pekerti yang ringgi

4.1.7.4.4 Pandai bergaul dan bersosialisasi dengan siapa pun

4.1.7.4.5 Dapat bekerja sama serta berkomitmen dengan berbagai macam pihak.

4.1.8 Security (Taufik)

Security memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan tugas-tugas nya di dalam hal keamanan dan juga pengamanan secara langsung di lokasi atau area

ploting sesuai dengan ketentuan Danru dan juga Koordinator Security. Adapun kegiatan satpam menyangkut sebagai berikut:

4.1.8.1 Melaksanakan pengawasan peraturan yang menyangkut keamanan dan ketertiban di lingkungan bank.

4.1.8.2 Melaksanakan patroli di sekitar lingkungan bank menurut rute dan waktu tertentu dengan maksud mengadakan pemantauan dan pemeriksaan terhadap barang, orang atau tempat yang mencurigakan yang di perkirakan dapat menimbulkan ancaman dan gangguan kamtibmas.

4.1.8.3 Mengadakan pengawalan uang/barang yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga.

4.1.8.4 Mengambil langkah langkah dan tindakan sementara bila terjadi suatu pelanggaran hukum.

4.1.8.5 Memberikan tanda-tanda bahaya atau keadaan darurat, melalui alat alarm atau kode-kode isyarat tertentu bila terjadi kebakaran, bencana alam, atau kejadian lain yang membahayakan jiwa, badan, atau harta benda maupun aset Lembaga.

4.1.8.6 Melakukan penanggulangan awal, memberi pertolongan, serta bantuan Penyelamatan terhadap gangguan dan ancaman yang terjadi di lingkungan bank.

4.1.9 Cleaning Service

4.1.9.1 Pemeliharaan Gedung Bagian Dalam

4.1.9.2 Pemeliharaan Gedung Bagian Luar, Kaca Jendela dan Tembok

4.1.9.3 Pembersihan dan Pemeliharaan Lantai

4.1.9.4 Pembersihan dan Pemeliharaan Kaca, Pintu, Jendela, Dinding dan Pilar

4.1.9.5 Pemeliharaan Toilet

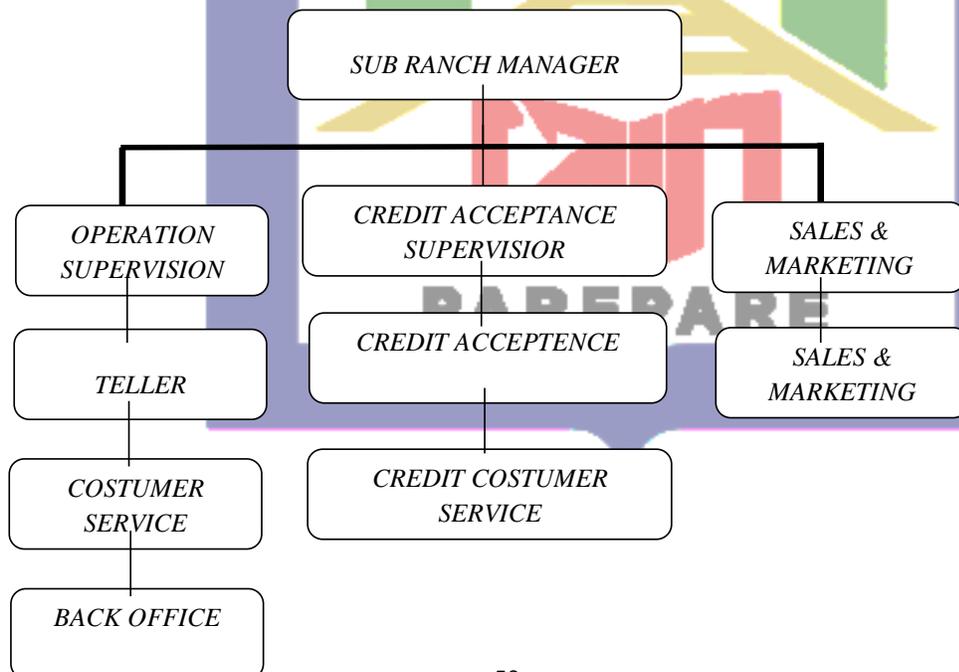
4.1.9.6 Pembersihan Accesories Kantor

4.1.9.7 Pemeliharaan dan Perawatan Taman

Selain itu struktur organisasi juga akan mempermudah koordinasi dan pengawasan. Berikut struktur organisasi Bank Muamalat Tbk Capem Parepare.

Dalam penjelasan diatas bahwa setiap karyawan Bank Muamalat bertanggung jawab atas masing-masing jabatan yang dipegangnya, supaya tidak ada kekeliruan setiap karyawan harus mempunyai *job description* yang jelas dan mudah dipahami tugasnya oleh setiap karyawan.

Dengan begitu Bank Muamalat dapat menunaikan amanah dalam menjalankan usahanya, maka kepercayaan nasabah dan *stakeholders* lainnya pun akan mudah terwujud. Termasuk tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh Bank Muamalat tentu lebih memiliki citra yang baik dimata nasabah, apa lagi ketika di spesifikasikan lagi pada perspektif syariah (dalam pandangan Islam).



4.1.4 Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia

Adapun tujuan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yaitu:

4.1.4.1 Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:

4.1.4.1.1 Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha

4.1.4.1.2 Meningkatkan kesempatan kerja

4.1.4.1.3 Meningkatkan penghasilan masyarakat

4.1.4.2 Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.

4.1.4.3 Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.

4.1.4.4 Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

4.2 Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

4.2.1 Laporan Bank Muamalat Indonesia

“Bank Muamalat Menyelenggarakan Dzikir dan Doa Bersama Anak Yatim Serentak di Seluruh Indonesia

Jakarta, 2 Februari 2018,⁵⁴ PT Bank Muamalat Indonesia (“Bank Muamalat”) menyelenggarakan kegiatan Dzikir dan Doa Bersama Anak Yatim, kegiatan serupa (Qiyamul Lail) juga diselenggarakan serentak di seluruh kantor cabang utama Bank

⁵⁴Dzikir dan Doa bersama anak yatim”(laporan CSR), Qiyamul Lail, (2 Februari 2018).

Muamalat yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan Kuala Lumpur, Malaysia. Selain acara Dzikir dan Doa Bersama, Bank Muamalat turut menyalurkan santunan kepada anak yatim yang berdomisili di wilayah sekitar kantor beroperasinya Bank Muamalat dengan total anggaran santunan lebih dari empat ratus juta rupiah.

Di kantor pusat sendiri yang bertempat di Masjid Al-Muamalah gedung Muamalat Tower, Jakarta, pelaksanaan acara Dzikir dan Doa Bersama Anak Yatim dipimpin oleh KH. Ma'ruf Amin, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Muamalat. "Doa yang kami panjatkan salah satunya adalah untuk kebaikan dan kesejahteraan umat." Ujar KH. Ma'ruf Amin.

Selain merupakan agenda rutin yang kerap diselenggarakan oleh Karyawan Bank Muamalat, kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk deklarasi dari nilai Muamalat IDEAL yang tercantum didalamnya yaitu nilai Islami, Modern, Profesional, dan juga sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi budaya perusahaan.

Direktur Utama Bank Muamalat Achmad K. Permana menyatakan "Sebagai bank syariah pertama dan murni di Indonesia, Bank Muamalat memiliki keunikannya sendiri, preposisi kami tidak saja hanya bermuamalah namun senantiasa untuk mengimplementasikan nilai islami, modern dan yang professional dalam pekerjaan dan keseharian kami."

Permana juga menyatakan dukungannya untuk terus melanjutkan kegiatan tersebut, "Kami akan terus dukung, kegiatan ini selain mempererat tali persaudaraan islami yang kuat sesama Karyawan, tentunya juga dengan masyarakat sekitar, mereka bagian dari kita juga." Ujarnya.

4.2.2 Laporan *Corporate Social Responsibility* Bank Muamalat Capem Parepare

Sambut milad ke-26 bank Muamalat bersih-bersih 260 mesjid. Gerakan tersebut diadakan serentak di 260 mesjid di area bank Muamalat se-Indonesia dan juga kantor cabang Muamalat Kuala Lumpur.⁵⁵

Gerakan bersih mesjid mengusung *tagline* "Bersih Masjidnya, Khusyuk Ibadahnya". Yang mana menjadi tujuan dari acara ini, yakni bukti kepedulian bank Muamalat terhadap pentingnya kebersihan dan kenyamanan dalam beribadah. Inisiatif ini dijalankan oleh bank Muamalat dalam menyambut perayaan milad dui

⁵⁵Gerakan Bersih Masjid, "bersih masjidnya, khusyuk ibadahnya" situs resmi bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id/csr/gerakanbersihmesjid/30 april 2018)

usia lebih dari seperempat abad ini, serta mengapresiasi umat, khususnya yang berdomisili di lingkungan sekitar bank Muamalat.

Acara ini dimulai dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang dan dihadiri oleh Direksi, seluruh karyawan yang tersebar di sejumlah masjid, serta diikuti oleh pengurus masjid dan masyarakat di lingkungan sekitar masjid.

President Director bank Muamalat Indonesia, Achmad K. Permana menyampaikan:

“Gerakan bersih masjid merupakan satu dari beberapa rangkaian perayaan milad ke-26 bank Muamalat, yang mana kami harapkan dapat menjadi awal baru, langkah baru, dan semangat baru untuk kami dapat terus memberikan *added value* sebagai bank syariah yang senangtiasa melayani umat.”

Selain membersihkan masjid, bank muamalat juga memberikan sumbangan kelengkapan peralatan masjid seperti jam penunjuk waktu shalat digital, peralatan kebersihan, dan alat-alat sholat dengan harapan dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar masjid untuk lebih khusyuk dalam beribadah.

Tabel 4.2.2 Bentuk laporan pertanggungjawaban dari kegiatan gerakan bersih masjid



LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN (LPJ)	
Nama kelompok Unit/ KCU /KCP	KCP Parepare
Nama Masjid	NURUL JAZIRAH
Lokasi Masjid	JL. PENDIDIKAN, KEC. SOREANG , KOTA PAREPARE
Waktu Pelaksanaan Acara	Jam 07:30 s/d jam 11:00
Nama Pengurus Masjid& No Hp	Bpk Asman
Jumlah karyawan yang mengikuti kegiatan	7 ORANG
Keunikan kegiatan sesuai nilai Muamalat Ideal	INTEGRITAS / Terbuka / Tanggap/ Kompeten / Prima (lingkari yang sesuai)



<p>Uraian Kegiatan (tuliskan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan nilai diatas)</p>	<p>Kegiatan bersih Masjid yang telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 April 2018 ini, bersama-sama dilaksanakan dengan beberapa warga sekitar termasuk Bapak RW setempat dan Imam Masjid Nurul Jazirah yang juga bertindak selaku pengurus masjid tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan bersih2 Masjid ini akan semakin membuat nyaman anggota jamaah masjid Nurul Jazirah tersebut.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan antara lain; Memangkas rumput di area masjid, mengecat tempat wudhu, mengecat toilet masjid, mengecat dinding bagian dalam masjid, membersihkan kaca jendela masjid, menyapu lantai dan dinding2 masjid, dsb.</p>
<p>Manfaat kegiatan bagi masjid dan atau masyarakat sekitar masjid (tuliskan segala bentuk manfaat, baik berupa finansial, bentuk benda, maupun non material)</p>	<p>Manfaatnya terutama dalam hal kenyamanan melaksanakan ibadah, adanya kegiatan ini telah menjadikan masjid dan sekitarnya menjadi lebih nyaman dan Indah dipandang, memberikan semangat baru bagi jamaah sehingga lebih banyak datang untuk meramalkan kembal masjid yang dulunya tidak terawat.</p>
<p>Dokumentasi (foto/video)</p>	<p>Dilampirkan</p>
<p>Kwitansi pembelian perlengkapan kebersihan/ perlengkapan lain</p>	<p>Dilampirkan</p>

Penanggung Jawab kegiatan/Branch Manager/Sub Branch Manager

Nama: ILHAM SALIM

Jabatan: Sub Branch Operation Supervisor

PAREPARE

4.3 Analisis Laporan CSR berdasarkan Ekonomi Islam

Secara umum tujuan ekonomi Islam dalam Islam adalah untuk menciptakan *al-falah* atau kemenangan, keselamatan, dan kemaslahatan dunia dan akhirat. Sebagai agama yang *rahmatan lil' alamin*, agama Islam penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta, dan kasih sayang sesama manusia. Agama Islam sangat menganjurkan untuk saling menjagadan memelihara sesama manusia. Hal ini termasuk menjaga kelestarian lingkungan alam maupun menjaga kehidupan sesama manusia.

Dijelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil' alamin* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spiritual (*nafs, faith, intellect, posterity, dan wealth*). Kesejahteraan dalam tujuan syariah, tidak diperuntukkan bagi pemilik modal saja, namun bagi kepentingan semua *stakeholders* (*maslaha*) baik pihak yang berkontribusi langsung dengan perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non-keuangan. Mereka berhak mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan.

Alam sebagai *stakeholder* dalam sumber daya yang digunakan dan dimiliki merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah. Dimana tujuan dari sumber daya ini tidak lain hanya untuk mendapatkan *mardatillah* (ridho/ijin Allah). Tujuan ini dapat dicapai jika hamba, menggunakan sumber daya dengan cara yang membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam). Wujud distribusi tanggung jawab

sosial/*corporate social responsibility* berupa kepedulian terhadap kelestarian alam, pencegahan, pencemaran, dan lain-lain.

Dalam penerapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh bank Muamalat dalam memperingati milad yang ke-26 tahun serta menjadi salah satu bentuk untuk meningkatkan minat menabung nasabah bank Muamalat.

4.3.1 Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informen pihak bank muamalat mengemukakan latar belakang pelaksanaan tanggungjawab sosial.

“Adanya kepedulian kepada lingkungan sekitar baik itu masyarakat sekitar, dalam hal ini peduli kepada lingkungan”⁵⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, pihak bank memperhatikan mengenai lingkungan sekitar, baik itu dari segi kebersihan dan lain-lain.

4.3.2 Dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*/tanggungjawab sosial ada berbagai bidang yang sering dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan termasuk beberapa yang dilaksanakan oleh bank muamalat.

“Dalam penerapan implementasi *corporate social responsibility*/tanggungjawab sosial sekaligus memperingati milad yang ke-26 bank muamalat menyelenggarakan dzikir dan doa bersama anak yatim serentak diseluruh Indonesia, gerakan bersih mesjid, bangga berdonor darah untuk Indonesia, dan lin-lain.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam penyelenggaraan dzikir dan doa bersama anak yatim itu merupakan agenda rutin yang kerap dilaksanakan, selain merupakan agenda rutin yang kerap diselenggarakan oleh karyawan Bank Muamalat, kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk deklarasi dari nilai Muamalat IDEAL yang tercantum didalamnya yaitu nilai Islami, Modern, Profesional, dan juga sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi budaya perusahaan.

⁵⁶Ilham Salim, *Sub Brunch Manager*, Parepare, Sulsel, wawancara oleh penulis di Parepare, 10 Mei 2018.

Dalam rangka kegiatan gerakan bersih mesjid yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018, dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial gerakan bersih mesjid peneliti ikut serta bersama-sama dengan beberapa warga sekitar termasuk bapak RW setempat dan Imam Masjid Nurul Jazirah yang juga bertindak sebagai pengurus mesjid tersebut. Dengan adanya kegiatan gerakan bersih-bersih mesjid ini pihak bank berharap dapat membuat nyaman anggota jamaah mesjid Nurul Jazirah.

Kegiatan yang dilakukan oleh bank muamalat bersama-sama warga antara lain; memangkas rumput di area mesjid, mengecat dinding bagian dalam mesjid, mengecat toilet mesjid, mengecat tempat wudhu, membersihkan kaca jendela mesjid, menyapu lantai mesjid, dinding-dinding mesjid, dan lain-lain.

Manfaat kegiatan bagi mesjid dan atau masyarakat terutama dalam hal kenyamanan dalam melaksanakan ibadah, adanya kegiatan ini telah menjadikan mesjid dan sekitarnya menjadi lebih nyaman dan indah dipandang, memberikan semangat baru bagi jamaah sehingga lebih banyak yang datang untuk meramaikan mesjid yang dulunya tidak terawat.

4.3.3 Sasaran pelaksanaan *corporate social responsibility*/ tanggungjawab sosial

“ Secara umum semua masyarakat karena bank muamalat capem pare-pare masih baru, baru di awal-awal. Sebagai kegiatan-kegiatan awalnya, kita kumpulkan dulu informasi-informasi dari masyarakat , yang pastinya ada hubungannya dengan nasabah.”

Berdasarkan wawancara tersebut, bank muamalat capem parepare dalam implementasi *corporate social responsibility*/tanggungjawab sosial pihak bank masih mengumpulkan berbagai informasi-informasi dari masyarakat dan sekitarnya.

4.3.4 Berapakah bank Muamalat Capem Parepare melakukan tanggungjawab sosial

“ Rata-rata 4-5 kali dalam setahun dilihat kondisi”

Melalui wawancara dengan pihak bank dalam pelaksanaan *corporate social responsibility*/tanggungjawab sosial dilaksanakan 4-5 kali setahun dilihat dari kondisi sekitar, bank memperhatikan apa yang masyarakat sekitar butuhkan dan bermanfaat bagi bank Muamalat itu sendiri.

4.3.5 Targer/tujuan yang ingin dicapai oleh bank Muamalat capem Parepare

“ Karena rasa kepedulian targetnya masyarakat biar orang tau atau lebih kenal dengan bank muamalat peduli, tidak hanya sebagai bank , tidak hanya juga sebagai jasa keuangan , tapi juga sebagai intistusi yang tau kebutuhan masyarakat disekitarnya jadi target dan tujuannya biar orang lebih kenal dengan bank Muamalat Capem Parepare.”

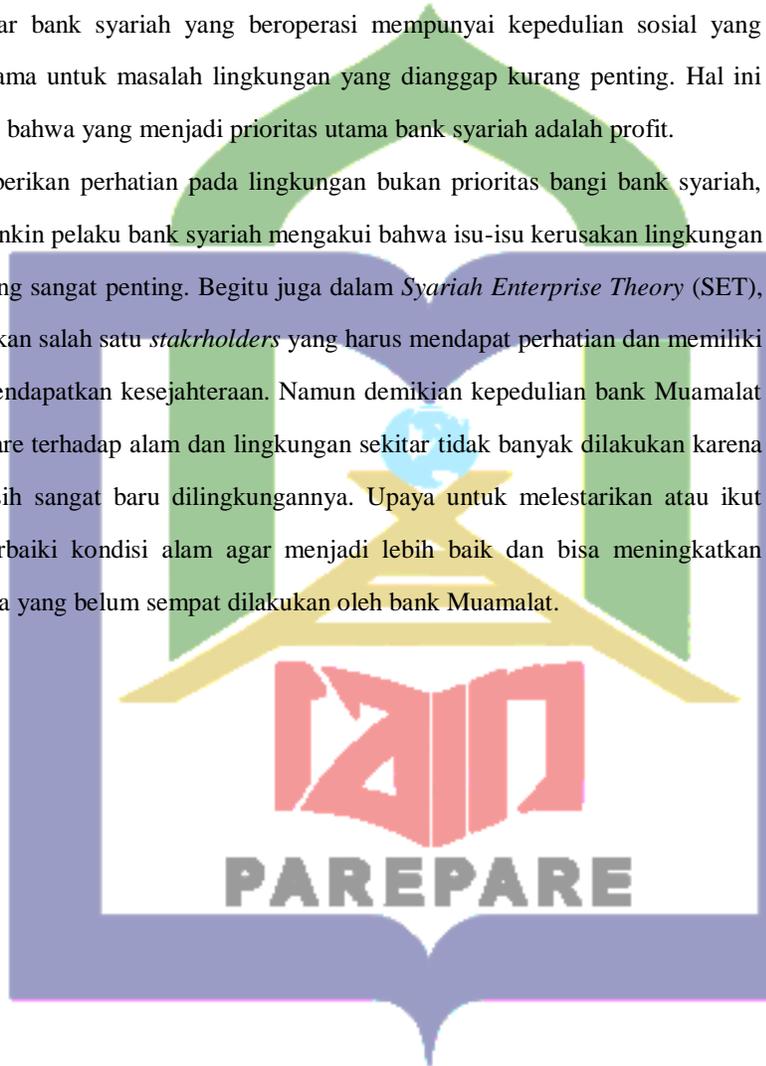
Berdasarkan wawancara tersebut, terget atau tujuan dari pelaksanaan *corporate social responsibility*/ tanggungjawab sosial biar orang lebih kenal dengan bank Muamalat Capem Parepare karen bank ini masih termasuk sangat baru dilingkungannya.

Kepedulian bank Muamalat capem parepare dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut, perhatian bank muamalat capem parepare terhadap isu lingkungan antara lain ditunjukkan dalam bentuk dzikir dan doa bersama anak yatim dan gerakan bersih mesjid bekerja sama dengan ketua RW yang sekaligus jadi imam masjid dan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mendukung dan ikut serta dalam pelestarian lingkungan hidup.

Selain dalam bentuk kegiatan bina lingkungan gerakan bersih masjid, bank muamalat capem parepare tidak lagi mengungkapkan kegiatan lain dibidang lingkungan yang seharusnya dapat menunjukkan perhatian bank atas isu-isu lingkungan yang sering muncul.

Masih sedikitnya pengungkapan bank syariah mengenai isu lingkungan , seolah mempertegas penelitian yang dilakukan oleh Farook dan Lanis,⁵⁷ bahwa sebagian besar bank syariah yang beroperasi mempunyai kepedulian sosial yang rendah, terutama untuk masalah lingkungan yang dianggap kurang penting. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi prioritas utama bank syariah adalah profit.

Memberikan perhatian pada lingkungan bukan prioritas bagi bank syariah, sekalipun mungkin pelaku bank syariah mengakui bahwa isu-isu kerusakan lingkungan adalah isu yang sangat penting. Begitu juga dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET), alam merupakan salah satu *stakeholders* yang harus mendapat perhatian dan memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan. Namun demikian kepedulian bank Muamalat capem parepare terhadap alam dan lingkungan sekitar tidak banyak dilakukan karena bank ini masih sangat baru dilingkungannya. Upaya untuk melestarikan atau ikut serta memperbaiki kondisi alam agar menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan kepeduliannya yang belum sempat dilakukan oleh bank Muamalat.



⁵⁷Farook dan lanis, “Bangkig Of Islam Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure”, Then 6th International Conference on Islamic Economic and Finance, 2005.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh bank Muamalat capem Parepare ada di berbagai bidang seperti penyelenggaraan dzikir dan doa bersama anak yatim, gerakan bersih masjid, dan bangga berdonor darah untuk Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk deklarasi dari nilai Muamalat IDEAL yang tercantum didalamnya yaitu nilai Islami, Modern, Profesional, dan juga upaya untuk menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi beaya perusahaan.

5.1.2 Implentasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan bank Muamalat capem Parepare masih sangat terbatas, secara sukarela, dan mengedepankan profit dalam mencari nasabah. Masih sedikitnya pelaksanaan tanggungjawab sosial yang dilakukan, ini menunjukkan bahwa bank Muamalat capem parepare masih memiliki rasa kepedulian yang rendah terhadap lingkungan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan bank syariah yang didirikan dengan dasar agama yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan material dan spiritual bagi pemeluknya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan meruuskan penelitian dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian

yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

5.2.1 Bagi kalangan praktisi

5.2.1.1 Penulis menyarankan agar bank muamalat lebih memperhatikan isu-isu lingkungan sebagai bagian dari tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Karena dalam Islam sendiri telah dijelaskan dalam ayat-ayat Allah SWT tentang perintah untuk menjaga dan menyelamatkan lingkungan.

5.2.1.2 Penulis menyarankan agar bank Muamalat dapat menciptakan keseimbangan informasi guna meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Keseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan mengaplikasikan konsep ekonomi Islam untuk melakukan kegiatan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan. Jumlah bank yang diteliti hanya satu bank syariah sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian. Penulis mengharapkan, untuk peneliti selanjutnya jumlah objek penelitian diperbanyak sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Khurshid. 2003. *The challenge of Global Capitalism: An Islamic perspective*. (Online), (<http://www.ips.org.pk>, diakses 2017)
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 2012. *Ihya' Ulumuddin jilid 4*. Jakarta: Republika
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amalia, Ayunita. 2007. *Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Farook, Sayd and Lanis, Roman. 2005. Banking on Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan – CSR*, (online), (<http://fema.ipb.ac.id>. Diakses September 2017).
- Kamali, Mohammad Hasyim. *Maqasid al Shariah: The Objectives of Islamic Law*, (Online), (<http://www.sunniforum.com>, diakses oktober 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. [Http://Kbbi.web.id/nasabah](http://Kbbi.web.id/nasabah) (25 April)
- Meutia, Inten. 2010. *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance(INDEF).
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cet ke-1
- Sembiring, Edi Rismanda. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Telaah Akuntansi*, Volume: 01 No. 01 Juni 2003.
- Triyuwono, Iwan. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 26-28 Juli 2007. 1-21.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2005. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.



Lampiran

AGENDA HARIAN PENGUMPULAN DATA

Hari/ Tanggal	Aktivitas	Agenda	Hasil
08 Mei 2018	Membawa surat izin penelitian ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) parepare	Bertemu dengan Staf Administrasi dan menyerahkan surat izin meneliti dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare	Kepala BAPPEDA tidak hadir karena sedang dinas diluar maka belum ada surat tembusan yang diteruskan
09 Mei 2018	Kembali ke kantor BAPPEDA untuk mengambil kembali surat tembusan yang akan diteruskan	Bertemu dengan staf administrasi dan mengambil surat izin penelitian	Surat keluar untuk izin penelitian telah di ambil dan akan diteruskan
09 Mei 2018	Membawa surat izin penelitian ke Bank Muamalat Capem Parepare yang telah dikeluarkan dari kantor BAPPEDA	Bertemu dengan pimpinan bank Muamalat capem parepare dan memberikan surat izin penelitian dari BAPPEDA	Surat izin penelitian telah diterimah oleh pimpinan bank Muamalat capem Parepare

		Parepare	
10 Mei 2018	Wawancara kepada Ilham Salim sebagai Sub Branch Operation Supervisor	Wawancara mengenai tanggungjawab sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Semua pertanyaan yang diajukan telah terjawab dengan jelas dan direkam suara

PEDOMAN WAWANCARA

TERTUJU KEPADA PENANGGUNG JAWAB CSR (PIHAK BANK)

A. Interview Terbuka pada subjek penelitian

- a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Muamalat capem Parepare?
- b. Pada bidang apa saja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan oleh Bank Muamalat capem Parepare?
- c. Siapa saja sasara pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh Bank Muamalat capem Parepare?
- d. Dalam 1 tahun berapa kali Bank Muamalat capem Parepare melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

B. Interview terfokus

a. Interview terfokus mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Apa bentuk program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Bank Muamalat capem Parepare?
2. Apa target/tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program CSR pada Bank Muamalat capem Parepare?

b. Interview terfokus mengenai tingkat kepedulian bank dengan lingkungan sekitar

1. Bagaimana tingkat kepedulian bank kepada masyarakat?

Tanggal/waktu : 08 Mei 2018
 Pukul : 15.00-17.00
 Tempat : Bank Muamalat capem parepare
 Subjek peneliti : Ilham Salim
 Pekerjaan/jabatan : Sub Branch Operasional Supervisor

Peneliti (P)

Subjek Peneliti (F)

A. Interview Terbuka pada subjek penelitian

P : Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Bank Muamalat capem Parepare?

F : Adanya kepedulian kepada lingkungan sekitar baik itu masyarakat sekitar, dalam hal ini peduli kepada lingkungan

P : Pada bidang apa saja *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diterapkan oleh Bank Muamalat capem Parepare?

Comment [W1]: zikir dan doa bersama anak yatim serentak diseluruh Indonesia.

F : Dalam penerapam implementasi *corporate social responsibility*/tanggungjawab sosial sekaligus memperingati milad yang ke-26 bank muamalat menyelenggarakan dzikir dan doa bersama anak yatim serentak diseluruh Indonesia, gerakan bersih mesjid, bangga berdonor darah untuk Indonesia, dan lain-lain.

P : Siapa saja sasara pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh Bank Muamalat capem Parepare?

F : Secara umum semua masyarakat karena bank muamalat capem pare-pare masih baru, baru di awal-awal. Sebagai kegiatan-kegiatan awalnya, kita kumpulkan dulu informasi-informasi dari masyarakat , yang pastinya ada hubungannya degan nasabah

P :Dalam 1 tahun berapa kali Bank Muamalat capem Parepare melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*?

F : Rata-rata 4-5 kali dalam setahun diliat kondisi

C. Interview terfokus

c. Interview terfokus mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*

P : Apa bentuk program *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Bank Muamalat capem Parepare?

F : Bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh bank Muamalat capem Parepare ada di berbagai bidang seperti penyelenggaraan dzikir dan doa bersama anak yatim, gerakan bersih masjid, dan bangga berdonor darah untuk Indonesia

P : Apa target/tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program CSR pada Bank Muamalat capem Parepare?

F : Karena rasa kepedulian targetnya masyarakat biar orang tau atau lebih kenal dengan bank muamalat peduli, tidak hanya sebagai bank , tidak hanya juga sebagai jasa keuangan , tapi juga sebagai intistusi yang tau kebutuhan masyarakat disekitarnya jadi target dan tujuannya biar orang lebih kenal dengan bank Muamalat Capem Parepare

d. Interview terfokus mengenai tingkat kepedulian bank dengan lingkungan sekitar

P : Bagaimana tingkat kepedulian bank kepada masyarakat?

F : Sebenarnya besar keinginan untuk memiliki rasa kepedulian pada masyarakat sekitar tapi bank Muamalat di sini masih sangat baru dilingkungannya jadi sekarang sementara masih mencoba beradaptasi dan terus mencari informasi-informasi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar.

PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Undangan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

Nama saya Hasnawati, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare, sekarang saya melakukan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BERDASARKAN ANALISIS EKONOMI ISLAM PADA BANK MUAMALAT CAPEM PAREPARE"** sebagai proses pengembangan kompetensi menuju gelar Strata Satu (S1).

Saya selaku peneliti ingin mengajak anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terhadap pihak bank dan masyarakat. Dan meminta beberapa data atau dokumen yang berkaitan dengan anda sebagai subjek penelitian.

Jika anda bersedia menjadi subjek penelitian ini, saya harap anda mengisi data berikut:

Nama : *Ihham Salim ✓*
 Alamat : *PT. Bank Muamalat Indonesia Capem Parepare.*
 Umur : *38*
 Pekerjaan : *Karyawan Swasta.*

Terimakasih banyak atas kesediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Parepare, Mei 2018



LAMPIRAN

GAMBAR PENELITIAN








Gerakan Bersih Masjid
"BERSIH MASJIDNYA, KHUSYUK IBADAHNYA"

**DALAM RANGKA MILAD KE 26 TAHUN
BANK MUAMALAT**

dan tekad semangat **#MuamalatMelayaniUmat** Insya Allah
Bank Muamalat akan menyelenggarakan
Gerakan Bersih Masjid
Serentak di 260 masjid seluruh Indonesia & Kuala Lumpur

APRIL 28	Sabtu, 28 April 2018		07.00 - 12.00
---------------------------	----------------------------	---	---------------------

Sambut Bulan Ramadan & Raih Pahala Berlimpah



Palang Merah Indonesia Bank Muamalat

Muamalat Berdonor

Jum'at, 27 April 2018

Graha Bank Muamalat
(Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 12, Makassar)

#MuamalatMelayaniUmar

Bank Muamalat BankMuamalatIndonesia BankMuamalat Bank Muamalat





RIWAYAT HIDUP PENULIS



HASNAWATI, lahir di Pakkodi, pada tanggal 25 November 1996. Anak dari pasangan Saleh Kode dan Ruhani di Enrekang sul-sel. Penulis mulai masuk pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 161 Pakkodi pada tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 MAIWA pada tahun 2008-2011, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Maiwa pada tahun 2011-2014, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil fakultas Syariah dan Ekonomi Islam jurusan Perbankan Syariah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Syariah dan Ekonomi Islam, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan analisis ekonomi islam pada bank Muamalat capem Parepare.